

## ABSTRAK

**Nama : Paskah Martua Pakpahan**

**NIM : 14030110120007**

**Judul : Memahami Adaptasi dalam Komunikasi Antarbudaya**

(Kasus Pernikahan Antaretnis Batak – Cina)

---

Proses adaptasi merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh individu yang ingin melanjutkan hubungan sampai pada jenjang pernikahan, terlebih lagi pada pernikahan. Pernikahan antaretnis sering menimbulkan konflik yang terkadang berakibat pada perceraian. Realitas itu, menjelaskan bahwa interaksi budaya berbeda etnis mengakibatkan persinggungan budaya yang berlanjut kepada keterbukaan atau ketertutupan diri. Adaptasi akan tercipta setelah adanya interaksi. Sedangkan interaksi antara individu berbeda budaya, yang terikat dalam satu hubungan perkawinan, membutuhkan keterbukaan (*self disclosure*) agar tercipta pengetahuan dan pemahaman terhadap budaya masing-masing. Fenomena tersebut menggugah keingintahuan penulis mengenai proses adaptasi pasangan antaretnis. Karenanya, penelitian ini kemudian dilakukan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya proses adaptasi pasangan pernikahan antaretnis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agar peneliti mampu memahami makna pengalaman pasangan pada pernikahan antaretnis saat beradaptasi, dari sudut pandang informan sebagai pelaku. Penelitian ini mengambil pasangan yang istrinya dari etnis Batak – suaminya etnis Cina, dan pasangan yang istrinya Cina – suaminya etnis Batak sebagai informan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data fenomenologi.

Melalui penelitian ini ditemukan beberapa usaha dari masing-masing individu untuk beradaptasi dengan pasangan dan tetap mempertahankan perkawinan. Untuk menyelesaikan setiap konflik yang timbul dalam rumah tangga pasangan antaretnis pada penelitian ini, memiliki usaha-usaha yang dikelompokkan menjadi beberapa sintesa diantaranya : pertama, pengalaman informan dalam beradaptasi dengan pasangan. Dari pengalaman beradaptasi dengan masing-masing informan mengaku mampu belajar dan mengetahui karakter pasangannya. Kedua, pola komunikasi dengan pasangan. Dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pasangan, menjaga intensitas komunikasi, kualitas komunikasi dan pemahaman karakter masing-masing. Ketiga, keterbukaan saat berkomunikasi dengan pasangan untuk menyelesaikan setiap masalah dari konflik yang muncul. Keterbukaan saat berkomunikasi ini kemudian menjadi kunci keberhasilan rumah tangga pasangan antaretnis. Dan saling bertoleransi serta menghargai pasangan adalah salah satu cara yang ditempuh pasangan pernikahan antaretnis untuk mencegah timbulnya konflik dalam kehidupan rumah tangga mereka. Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keberhasilan dalam proses adaptasi akan mempengaruhi keberhasilan hubungan pasangan suami-istri pada pernikahan antaretnis.

***Kata kunci : adaptasi, fenomenologi***

## ABSTRACT

**Nama : Paskah Martua Pakpahan**

**NIM : 14030110120007**

**Judul : Understanding Adaptation in Intercultural Communication**  
(Case Marriage ethnic Batak - China)

---

The adaptation process is an absolute thing that must be done by individuals who want to continue the relationship to the level of marriage, especially in marriage. Interethnic marriages often lead to conflicts which sometimes result in divorce. The reality, explaining that different ethnic cultural interaction resulted in the intersection of culture that continues to openness or closure of themselves. Adaptation will be created after the interaction. While the interaction between individuals of different cultures, which is bound in a marriage relationship, requires openness (self disclosure) in order to create knowledge and understanding of each other's culture. The phenomenon intrigued the author of the adaptation process of inter-ethnic couples. Therefore, research is then conducted to determine how the actual process of adaptation interethnic marriage partner.

In this study, the authors used a qualitative research method with a phenomenological approach that the researchers were able to understand the meaning of the experience of interethnic marriage partner at the time to adapt, from the viewpoint of the informant as perpetrators. This research takes a pair of ethnic Batak wife – her husband's ethnic Chinese, and the pair whose wife Chinese - Batak ethnic him as an informant research. Data analysis techniques in this study using data analysis phenomenology.

Through this research found some effort of each individual to adapt to the pair and still maintain marriage. To resolve any conflicts arising in domestic inter-ethnic couples in this study, efforts have to be grouped into a number of synthesis are: first informant experience in adapting to a partner. From the experience of adapting to each informant claimed to able to learn and know the character of her partner. The second pattern of communication with a partner. In communicating should use language that can be understood by the couple, keeping the intensity of communication, the communication quality and pemahaman characters each. Third transparency when communicating with a partner to resolve any issues arising from the conflict. Disclosure of communicating this then becomes the key to success households interethnic couples. And mutual tolerance and respect partner is one way in which married couples to prevent inter-ethnic conflict in their home life. From some of the above results, the authors can draw the conclusion that the success of the adaptation process will affect the success of the relationship couples in inter-ethnic marriages.

***Key Words : adaptation, phenomenology.***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 latar belakang**

Kasus perceraian Dahlia Munte yang berasal dari Medan dan beretnis Batak dengan suaminya Jefri Suherman yang berasal dari Medan juga tetapi beretnis Cina, menjadi satu contoh pernikahan antaretnis yang ada di Indonesia. Dalam sebuah wawancara melalui pesawat telepon pada tanggal 22 Maret 2015 Dahlia mengemukakan ketidakcocokan, perbedaan prinsip serta latar belakang budaya, dan ditambah lagi masalah kesalahpahaman saat berkomunikasi, tidak adanya keterbukaan antara keduanya menjadi alasan utama kenapa perkawinan mereka harus berakhir. “Sebenarnya sudah 3 tahun ini kami merasakan hubungan kami kian memburuk dan akhirnya saya memutuskan untuk melakukan gugatan cerai”, demikian pernyataan Dahlia dalam wawancara tersebut.

Kasus Dahlia dan Jefri hanyalah satu gambaran dari pernikahan antaretnis yang gagal dalam beradaptasi dengan pasangannya tapi tidak sedikit pula pasangan yang berasal dari etnis yang berbeda mampu mempertahankan pernikahan mereka. Contohnya pada kalangan selebriti yang dikenal publik adalah pernikahan antara Melaney Ricardo Siahaan dengan Tyson Lynch James yang berasal dari Australia dan masih banyak pasangan lainnya yang mampu menjaga pernikahan mereka dan dapat beradaptasi dengan baik walaupun berasal dari dua latar belakang budaya yang berbeda.

Banyaknya fenomena pernikahan antaretnis ini menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan masyarakat kita. Berdasarkan beberapa wawancara singkat saya dengan informan yang bernama Sam Sitompul yang beristrikan orang Cina terkait dengan masalah pemahaman informasi yang diterima pada pasangan suami istri dalam pernikahan antaretnis Batak – Cina, responden mengaku bahwa mereka dapat mengenal dan memahami pasangan masing-masing karena saling cinta, sering bertemu dan berkomunikasi. Namun mereka tidak memungkiri jika antara pasangan suami istri yang berasal dari dua latar belakang budaya yang berbeda pernah terjadi kesalahpahaman dalam hal penerimaan informasi yang akhirnya berujung pada timbulnya konflik dalam rumah tangga. Ada juga yang berakhir pada perceraian, sehingga dalam pernikahan antaretnis Batak dan Cina ini dibutuhkan proses adaptasi dan saling keterbukaan dalam perkawinan.

Selain kasus di atas, ada juga pasangan pasangan beda budaya yang mampu mengelola konflik rumah tangganya. Menurut penelitian Turnomo Rahardjo dengan judul *Menghargai Perbedaan Kultural*, salah satu informan beretnis Cina beristrikan orang Jawa mengaku selama menjalani perkawinannya yang telah memperoleh empat orang anak ini, tak banyak menemui kendala karena mereka sudah mengenal dan memahami perbedaan-perbedaan yang ada, terlebih di wilayah tempat tinggalnya, yaitu di Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Solo, Jawa Tengah, perkawinan campur merupakan fenomena yang biasa terjadi (Rahardjo, 2005 : 138)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liwijaya dan Kuntaraf, problem yang muncul dalam rumah tangga berakar pada masalah komunikasi,

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

Bab kedua dari penelitian ini akan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian melalui fenomenologi yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman adaptasi pasangan pada pernikahan antaretnis, serta pendapat masing-masing informan tentang pengalaman mereka saat beradaptasi dan menjalin hubungan dengan pasangan yang berbeda etnis. Temuan penelitian tentang pengalaman setiap pasangan informan akan dideskripsikan secara tekstural dan struktural dalam individu, kemudian disatukan untuk menggambarkan deskripsi tekstural dan struktural dalam kelompok. Deskripsi tekstural didapat dari pengalaman informan penelitian sedangkan deskripsi struktural didapat dari hal-hal unik dari pengalaman yang berusaha mengungkap mengapa pengalaman tersebut dapat terjadi. Data mengenai pengalaman tersebut didapat dari informan penelitian dan pengalaman tersebut akan dikelompokkan ke dalam 3 tema kelompok, yaitu pengalaman informan terhadap adaptasi, pola komunikasi, dan masalah dalam komunikasi.

Selanjutnya pada bab ini akan dideskripsikan data yang merupakan temuan penelitian dalam bentuk deskripsi tematis, deskripsi tekstural dan deskripsi struktural. Kemudian selanjutnya penggabungan deskripsi tekstural dengan deskripsi struktural.

## 2.1 Identitas Informan

Penelitian ini melibatkan 2 pasangan informan, masing-masing informan merupakan pasangan suami-istri yang berbeda etnis, didalam penelitian ini adalah Batak – Cina. Adapun hasil wawancara di dalam penelitian ini merupakan pengalaman-pengalaman dari pasangan keluarga tersebut pada pernikahan beda etnis. Pemilihan informan dilakukan bukan hanya berdasarkan perbedaan etnis tapi juga dari usia pernikahan. Berikut adalah data identitas informan:

No	Informan	Usia Nikah	Status	Pekerjaan	
1	Keluarga I	Johannes H	30 Tahun	Suami	Dosen
2		Irma	30 Tahun	Istri	Ibu rumah tangga
3	Keluarga II	Ria Agnesia G	15 Tahun	Istri	Dosen dan Ibu rumah tangga
4		Simon	15 Tahun	Suami	Pegawai Swasta

## 2.2 Deskripsi Tematis

Dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan 2 pasangan subjek penelitian dan telah mengalami proses penyuntingan guna menghilangkan hal-hal yang tidak relevan, dan hal-hal yang tidak dibutuhkan serta menghindari pengulangan dan tumpah tindih kemudian dikelompokkan kedalam tema-tema

(*thematic portrayal*). Setelah *Thematic portrayal* untuk membentuk deskripsi tekstural individu, maka langkah selanjutnya menurut metode penelitian fenomenologi adalah menyusun deskripsi struktural individu. Dalam menyusun deskripsi struktural individu peneliti akan melakukan proses *imaginative variation* yang bertujuan untuk menggambarkan struktur esensial dari suatu pengalaman. Penelitian di sini berusaha mencari jawaban tentang bagaimana pengalaman terhadap suatu fenomena dapat terjadi atau makna inti dari sebuah pengalaman yang juga dikelompokkan kedalam tema-tema di bawah ini :

1. Pengalaman informan penelitian dalam beradaptasi, data ini akan digunakan untuk mengungkap :
  - Pengalaman informan penelitian ketika memulai hubungan dengan pasangan hingga akhirnya memutuskan untuk menikah.
  - Keadaan rumah tangga mulai dari masa perkawinan dan jumlah anak.
  - Awal proses adaptasi antara pasangan terjadi dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan pasangan sehingga bisa saling memahami dan komunikasi jadi lancar tanpa kesalah pahaman.
2. Pola komunikasi dengan pasangan, data ini akan digunakan untuk mengungkap :
  - Pola komunikasi antarbudaya yang berlangsung antara pasangan dalam kehidupan sehari-hari.
  - Cara informan penelitian melakukan komunikasi dengan pasangan.
  - Pengalaman komunikasi antarbudaya dengan pasangan.

Setelah sebelumnya melakukan deskripsi pada temuan penelitian secara tekstural dan struktural tentang pengalaman informan penelitian dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan pasangan yang berbeda etnis antara etnis Batak dan etnis Cina, maka langkah selanjutnya dalam studi fenomenologi adalah sintesis makna tekstural dan struktural. Sintesis makna tekstural dan struktural ini bertujuan untuk menggabungkan secara intuitif deskripsi tekstural dan deskripsi struktural ke dalam sebuah kesatuan pernyataan mengenai esensi pengalaman dari suatu fenomena secara keseluruhan. Esensi pengalaman merupakan pengalaman para informan penelitian secara keseluruhan dilihat secara umum dan universal (Moustakas, 1994:100).

Penyusunan makna tekstural dan struktural pengalaman informan penelitian dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan pasangan yang berbeda etnis, maka langkah selanjutnya dalam studi fenomenologi adalah menyusun sintesis makna tekstural dan struktural. Penyajian sintesis makna tekstural dan struktural masih mengikuti langkah-langkah sebelumnya yang dibagi kedalam tiga tema, yaitu :

1. Pengalaman responden dalam beradaptasi yang meliputi proses adaptasi, intensitas komunikasi, suasana komunikasi dan peningkatan hubungan kedalam komunikasi dengan pasangan.
2. Pola komunikasi dengan pasangan yang terkait dengan cara berkomunikasi, waktu yang disediakan untuk berkomunikasi dan keterbukaan saat menyampaikan informasi.
3. Masalah dalam komunikasi terkait dengan kesalahpahaman, konflik, dan penyelesaian konflik.



## **BAB IV**

### **HASIL**

Penelitian ini menggambarkan pengalaman pasangan suami istri yang berbeda etnis dan latar belakang dalam melakukan adaptasi budaya dalam keluarga. Peneliti memberikan gambaran mengenai pengalaman informan dalam melakukan proses adaptasi, pola komunikasi dengan pasangan yang terkait dengan cara berkomunikasi, hingga bagaimana menyelesaikan masalah dan konflik terkait dengan kesalahpahaman dalam keluarga dengan pasangan suami istri yang berbeda etnis.

Penelitian ini merupakan studi dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada proses penelitian sejumlah 4 (empat) orang informan dilibatkan untuk menjadi narasumber. Informan tersebut terdiri dari pasangan suami dan istri yang dimana merupakan pasangan dengan etnis dan latar belakang budaya yang berbeda. pemilihan informan sebagai narasumber merujuk pada kualifikasi: tinggal bersama dalam satu atap dengan keluarga, serta dapat menceritakan pengalaman dalam adaptasi budaya di dalam keluarga. Selanjutnya dengan menggunakan instrumen wawancara mendalam (*indepth interview*), diperoleh data primer berupa pengalaman dari individu narasumber yang dibutuhkan untuk menyusun deskripsi tekstural dan struktural para informan.

Pembahasan tentang temuan-temuan penelitian diatas menghasilkan beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilaksanakan bahwa:

## Daftar pustaka

Deddy, Mulyana dan Jalaludin Rakhmat. (2000). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Devito, Joseph A. (1997). *Human Communication*. New York : Harper Collins Publisher Inc.

Gudykunst, William B dan Young Yun Kim. 1992. *Communicating with strangers*. New York : McGraw Hill, inc.

Gudykunst, William B dan Mody, Bella. (2002). *Handbook of International and Intercultural Communication* (edisi kedua). London : Sage Publications, Inc.

Kathleen L, Kuantaraf dan Jonathan Kuantaraf. (1999). *Komunikasi Keluarga*. Bandung ; Indonesia Publishing House.

Lewis, Glen dan Christina Slade. (1994). *Intercultural Communication Competence*, London: edisi kedua

Littlejohn, Stephen W. (1999). *Theories of Human Communication* (Sixth Edition). Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

Littlejohn, Stephen W. (2005). *Theories of Human Communication* (edisi delapan). Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

Meleong, Lexy.(2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

Miller, Gerald R. (1976). *Explorations in interpersonal communication*. Beverly Hills; SAGE Publications Inc.

Moustakas, Cark. (1994). *Phenomenological Reserch Methods*. California: Sage Publications.

Nurudin. (2004). *Sistim komunikasi Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers.

Rahardjo, Turnomo. (2005). *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rakhmat, Jalaludin dan Mulyana Deddy. (2003). *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung; Remaja Rosda Karya.

Richard West dan Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta; Salemba Humanika.

Straus, Anselm dan Corbin, Juliet. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Subianto, Paulus. (2003). *Komunikasi Suami-Istri*. Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama.

**Sumber Skripsi :**

Fitria Purnama Sari (2013) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro dengan judul “Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial ( Kasus Adaptasi Budaya Ikatan Mahasiswa Berbasis Etnisitas di Yogyakarta”.

Asteria Agustin (2010) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro dengan judul “Manajemen Konflik Antarpibadi Pasangan Suami Istri Beda Agama”.

Fitria Nur Pratiwi ( 2013 ) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro dengan judul penelitian Memahami Proses Adaptasi Individu yang Berpindah Tempat dengan *Host Culture* di Semarang